CANDI-CANDI ZAMAN SINGHASARI



Oleh: SOFI SUFIARTI

Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia

CANDI-CANDI ZAMAN SINGHASARI

Setelah mengalami transisi, seni Jawa Timur benar-benar memperlihatkan gaya seninya yang sangat berbeda dengan gaya seni Jawa Tengah

Terdapat di dekat Malang

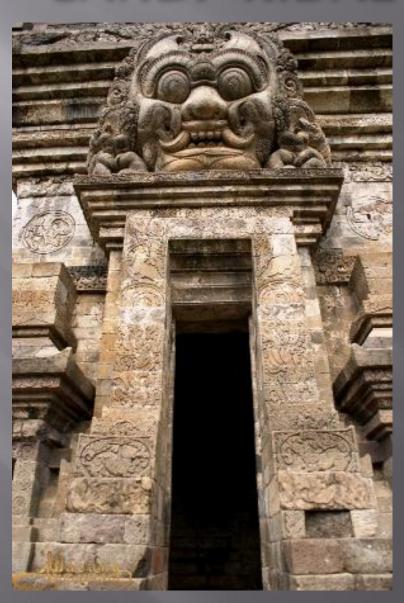
- Dipandang sebagai monumen untuk memuliakan raja Anusapati
- Tanda-tanda gaya seni Jawa Timur tampak pada :
- a. Kaki candi yang tinggi dalam proporsinya dengan tubuh candi
- b. Tubuh candi kehilangan bentuk yang kokoh seperti di Jateng
- c. Atap candi kehilangan jenjang-jenjang yang makin menjorok kedalam seperti di Jateng.

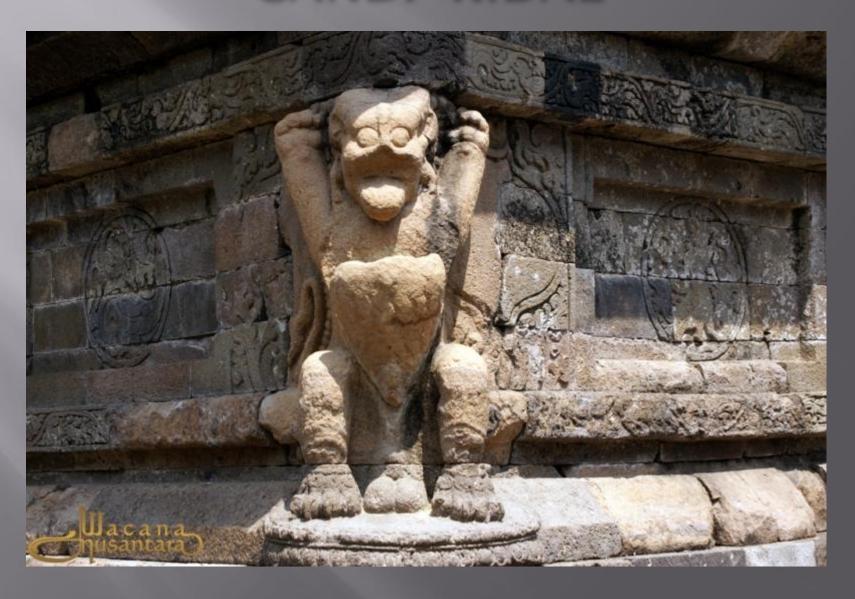
- d. Dalam proporsinya atap ini lebih runcing dan tinggi
- e. Adanya hiasan skulptural dengan motif garuda pada kaki candi yang merupakan motif hias mahluk pendukung bingkai.
- f. Mutu teknik memahat yang lebih unggul dari seni arca J. Tengah



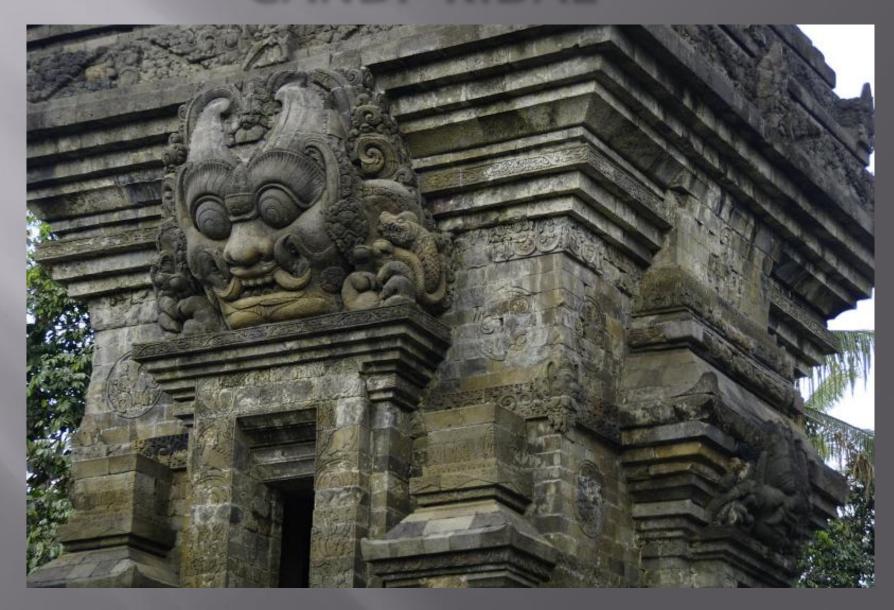






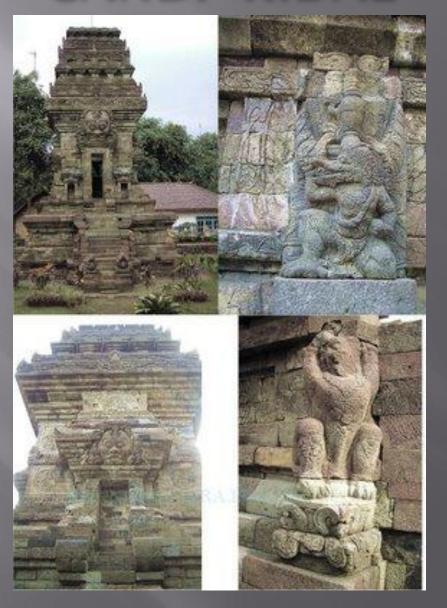


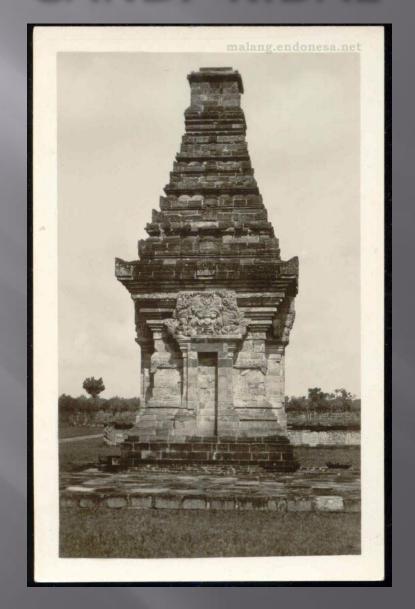




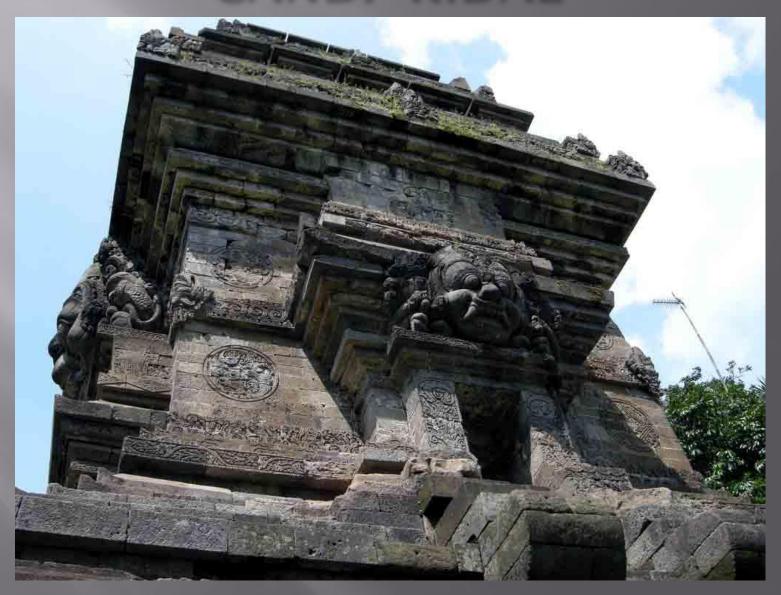












- Terdapat di dekat Malang
- Didirikan untuk memuliakan raja Wishnuwardhana
- Bagian kaki candi bertingkat 3, masing-masing tingkat memiliki denah yang berbeda bentuknya
- Denah dasar tangga naik juga tidak seperti biasanya di Jw. Tengah, tetapi berada di kanan kiri pintu masuk

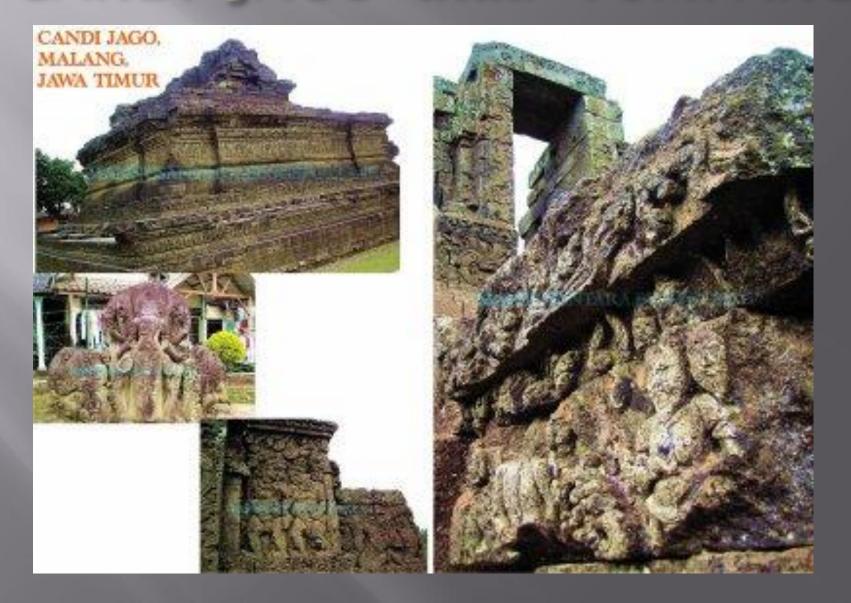
 Tiap tingkat dari kaki candi memperlihatkan hiasan relief dengan cerita agama separti Bubuksah.

 Bagian atap candi tidak berbekas sehingga tdk dapat membayangkan keseluruhan struktur candi.

- Ciri gaya Jawa Timur juga tampak pada hiasan relief, seperti :
- a. Tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita diujudkan dalam gaya non realistik (bandingkan dengan relief candi Jw. Tengah).
- b. Tokoh manusia digambarkan dengan gaya seperti wayang
- c. Penggarapan latar belakang adegan cerita lebih dekoratif dengan kekuatan stilasi bentuk

- d. Unsur seni hias asli Indonesia tampak pada pemakaian motif panakawan dan motif gunungan.
- e. Pada beberapa panil pahatan , penggarapan latar belakang adegan di sesuaikan dengan konsep perspektif burung .
- f. Pakaian yang dikenakan pada tokoh cerita menunjukkan pakaian
- g. Tradisi Indonesia, sprt. kain sarung, batik, ikat kepala, selendang dsb.

Berdasarkan cerita yang terpahat pada kaki candi maka candi Jago bersifat sinkritis Hindu dan Budha. Sinkritisme ini juga tampak pada arca-arca yang berasal dari candi ini.





- Terletak di dekat Malang
- Merupakan candi kerajaan yang memiliki ukuran yang tinggi sehingga disebut juga candi menara
- Memiliki 4 buah kamar pada kaki candi, ini berarti denah pada kaki candi berbentuk segi 20, atau silang Yunani.
- Pada persilangan kaki berdiri candi induk yang dikelilingi oleh 4 buah candi yang lebih kecil ukurannya..

- Dengan demikian candi Singhasari merupakan kumpulan candi yang dikenal dengan susunan candi Pancayatana.
- Kelima candi berdiri diatas kaki yang berisi kamar- kamar tersebut

- Keempat candi keliling beserta candi induknya memperlihatkan gaya candi Jawa Timur.
- Berdasarkan arca-arca yang terdapat, candi Singhasari bersifat Hindu (Syiwa)
- Motif hias kala pada pintu gerbang menunjukkan gaya seni hias Jatim yang tidak dihubungkan dengan motif makara (bandingkan dg motif kala Jateng)



Candi Singosari di Desa Candirenggo, Singosari.







CANDI JABUNG

- Mempunyai bentuk dan struktur bangunan yang unik
- Bagian kaki candi yang bertingkat dalam proporsinya dengan tubuh candi sangat tinggi
- Denah kaki candi berbentuk segi dua puluh dengan sisi bagian depan lebih menjorok ke depan
- Tubuh candi berbentuk silinder, bentuk yang aneh dalam seni bangunan Indonesia – Hindu
- Atap candi mengikuti bentuk tubuh yang menyerupai mahkota menara yang tinggi